

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Sugiyono (2017:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomer satu, dua, tiga, empat yaitu mengetahui bagaimana gambaran kinerja usaha, lingkungan usaha, budaya organisasi dan kompetensi di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung

Metode verifikatif merupakan metode yang memperlihatkan pengaruh dari variabel-variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistic. Penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomer lima yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan usaha, budaya organisasi dan kompetensi terhadap kinerja usaha pada Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.

## **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

Definisi variabel menjelaskan tentang pengertian masing-masing variabel, sedangkan operasional variabel menjelaskan tentang variabel penelitian, konsep variabel, indikator, sub indikator, dan skala ukur.

### **3.2.1 Definisi Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terdiri dari variabel independent dan variabel dependent. Variabel independent (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependent (variabel terikat). Sedangkan variabel dependent (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan dua variabel yang menjadi variabel bebas yaitu Lingkungan Usaha (X1), Budaya Organisasi (X2), Kompetensi (X3) dan variabel terikat yaitu Kinerja Usaha (Y). Variabel-variabel tersebut dapat di definisikan sebagai berikut:

#### **A. Variabel Lingkungan Usaha (X1)**

Lingkungan usaha merupakan kumpulan sumber daya, kekuatan dan lembaga yang akan memengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Robbins dan Coulter yang dikutip oleh Ismail (2014:64)

#### **B. Variabel Budaya Organisasi (X2)**

Budaya organisasi merupakan nilai keyakinan dan prinsip-prinsip yang ada sebagai dasar untuk mengelola perusahaan. Denison yang dikutip oleh Moh. Pabundu Tika (2014:135)

#### C. Variabel Kompetensi (X3)

kompetensi adalah landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berpikir, menyamakan situasi dan mendukung untuk periode waktu cukup lama. Srinivas R. Kandula (2013:5)

#### D. Variabel Kinerja Usaha (Y)

Kinerja usaha merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan suatu pekerjaan yang diminta. Lee dan Tsang yang dikutip oleh Theo Suhardi (2012:97).

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menjabarkan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Untuk mengetahui lebih jelas, maka dapat dilihat pada table 3.1 mengenai operasionalisasi variabel untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel penelitian</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>	<b>No item</b>
<b>Lingkungan usaha (X1)</b> Lingkungan usaha	Lingkungan umum	Kekuatan ekonomi	Tingkat kekuatan pengaruh ekonomi	Ordinal	1

merupakan kumpulan sumber daya, kekuatan dan lembaga yang akan memengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. <b>Robbins dan Coulter yang dikutip oleh Ismail (2014:64)</b>		Kekuatan internasional	Tingkat kekuatan pengaruh internasional	Ordinal	2
		Kekuatan demografi dan kebudayaan	Tingkat kekuatan pengaruh demografi dan kebudayaan	Ordinal	3
		Kekuatan politik	Tingkat kekuatan pengaruh politik	Ordinal	4
		Kekuatan teknologi	Tingkat kekuatan pengaruh teknologi	Ordinal	5
	Lingkungan khusus	Pemasok	Tingkat kekuatan hubungan dengan pemasok	Ordinal	6
		Pelanggan	Tingkat kekuatan hubungan dengan pelanggan	Ordinal	7
		Pesaing	Tingkat kekuatan hubungan dengan pesaing	Ordinal	8
		Penyalur	Tingkat kekuatan hubungan dengan penyalur	Ordinal	9
		Kreditor	Tingkat kekuatan hubungan dengan kreditor	Ordinal	10
	<b>Budaya Organisasi (X2)</b> Budaya organisasi	Keterlibatan	<i>Empowerment</i> (pemberdayaan)	Tingkat kemampuan untuk mengelola pekerjaan	Ordinal

merupakan nilai keyakinan dan prinsip-prinsip yang ada sebagai dasar untuk mengelola perusahaan. <b>Denison yang dikutip oleh Moh. Pabundu Tika (2014:135)</b>		<i>Team orientation</i> (orientasi tim)	Tingkat kemampuan dalam kerjasama tim	Ordinal	12
		<i>Capability development</i> (pengembangan kemampuan)	Tingkat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keterampilan karyawan	Ordinal	13
	Konsistensi	<i>Core value</i> (Nilai inti)	Tingkat kemampuan dalam membuat peraturan	Ordinal	14
		Agreement (Kesepakatan)	Tingkat kemampuan dalam membuat kesepakatan kerja	Ordinal	15
		<i>Coordination and Integration</i> (Koordinasi dan Integrasi)	Tingkat kemudahan dalam pelaksanaan koordinasi dan integrasi	Ordinal	16
	Adaptabilitas	<i>Creating Change</i> (Menciptakan Perubahan)	Tingkat kemampuan perusahaan terhadap perubahan lingkungan	Ordinal	17
		<i>Customer Focus</i> ( Fokus Pelanggan)	tingkat pemahaman pengusaha terhadap kebutuhan pelanggan	Ordinal	18
		<i>Organizational Learning</i> (Pembelajaran Organisasi)	Tingkat kesempatan karyawan melakukan inoovasi	Ordinal	19

	Misi	<i>Strategic Direction</i> (Arah Strategi)	Tingkat kejelasan misi perusahaan	Ordinal	20
		<i>Goals and Objectives</i> (Tujuan dan Sasaran)	Tingkat penetapan tujuan dan sasaran	Ordinal	21
		<i>Vision</i> (Visi)	Tingkat kemampuan perusahaan memenuhi tuntutan jangka panjang	Ordinal	22
<b>Kompetensi (X3)</b> “kompetensi adalah landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berpikir, menyamakan situasi dan mendukung untuk periode waktu cukup lama. Srinivas R. Kandula (2013:5)	Pengetahuan	Pengetahuan Faktual	Tingkat pemahaman fakta-fakta	Ordinal	23
		Pengetahuan konseptual	Tingkat pemahaman konsep	Ordinal	24
		Pengetahuan Prosedural	Tingkat pemahaman proses yang terstruktur	Ordinal	25
	Keterampilan	Keterampilan Administratif	Tingkat kemampuan mengelola sebuah proses	Ordinal	26
		Keterampilan Manajerial	Tingkat kemampuan dalam mengelola sumber daya organisasi	Ordinal	27
		Keterampilan Teknis	Tingkat penguasaan dalam penggunaan teknik untuk menghasilkan output	Ordinal	28
		Keterampilan Sosial	Tingkat kemampuan berinteraksi	Ordinal	29
	Motif	Dorongan Ekonomi	Tingkat kemampuan	Ordinal	30

			memenuhi ekonomi		
		Dorongan Sosial	Tingkat kemampuan untuk memenuhi ekspektasi pelanggan	Ordinal	31
		Dorongan Psikologis	Tingkat kemampuan memenuhi kebutuhan aktualisasi diri	Ordinal	32
	Sifat	Sikap	Tingkat kemampuan merespon fenomena	Ordinal	33
	Citra diri	Kepercayaan Diri	Tingkat keyakinan seseorang atas kemampuan dirinya	Ordinal	34
		Nilai-nilai Pribadi	Tingkat kemampuan menyikapi situasi dan permasalahan	Ordinal	35
<b>Kinerja Usaha (Y)</b> Kinerja usaha merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan suatu pekerjaan yang diminta <b>Lee dan Tsang yang dikutip oleh</b>	Pertumbuhan penjualan	Sarana promosi	Tingkat kemampuan meningkatkan penjualan	Ordinal	36
		Target penjualan	Tingkat kemampuan menetapkan target penjualan	Ordinal	37
		Target pasar	Tingkat kemampuan menetapkan target pasar	Ordinal	38
		Kualitas produk	Tingkat kemampuan menjaga kualitas produk	Ordinal	39

<b>Theo Suhardi (2012:97)</b>					
	Keuntungan usaha	Aset perusahaan	Tingkat kemampuan mengelola aset perusahaan	Ordinal	40
		Profitabilitas	Tingkat kemampuan mengelola keuangan	Ordinal	41
		Produktivitas tenaga kerja	Tingkat kemampuan mengelola SDM	Ordinal	42

Sumber: hasil olah data penelitian (2018)

### 3.3 Populasi dan sampel

Populasi adalah semua unit analisis yang di teliti dalam suatu lembaga atau instansi maupun wujud manusia. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh para pengusaha yang ada di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung yaitu sebanyak 200 Pengusaha. dengan demikian maka di tarik sampelnya sebanyak 67 Pengusaha.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{200}{1 + 200(0,1)^2} = 67$$

Keterangan :

$n$  : Jumlah Sampel

$N$  : Jumlah Populasi

$e$  : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)



Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi Sampel pada penelitian ini adalah Pengusaha Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung, Sampel dari penelitian ini adalah mengambil Sampel secara acak dalam populasi yang disebut *Simple Random Sampling* sample secara acak pada pengusaha SIRBI dengan melakukan penyebaran kuisisioner sebanyak 67 Pengusaha.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **1. Penelitian lapangan**

Penelitian lapangan adalah mengumpulkan data dengan melakukan survey lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer.

- a. Observasi, dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.

- b. Wawancara, dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada para pengusaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.
- c. Kuesioner, merupakan alat pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dengan menyebarkan kuisisioner kepada Para Pengusaha Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan pengusaha mengenai pengaruh lingkungan usaha, budaya organisasi dan kompetensi terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah pada Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.

## 2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan data sekunder yang datanya diperoleh melalui peninjauan yaitu untuk membandingkan kenyataan dilapangan dengan teori sebenarnya. Data tersebut dikumpulkan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku literature, jurnal ilmiah, internet dan sumber-sumber yang relevan dengan yang diteliti.

- a. Jurnal penelitian, adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jurnal dari Sakdiyah, Ardiana et.al, Victor Novan, Sendi Aji, Sulistyandari, Rohmat Dwi, Sinta Chuliya, Diyah Santi, Fiko Aditya, Acar A Zafer.
- b. Buku, data sekunder dapat diperoleh dari buku yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

- c. Internet, dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian, yang dipublikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

### 3.5 Metode Analisis Data

Pengolahan data menggunakan perhitungan statistik regresi berganda berdasarkan hasil perolehan data dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Alternatif Jawaban dengan Skala *Likert***

Alternatif jawaban	Bobot nilai
Sangat Setuju(SS)	5
Setuju(S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju(TS)	2
Sangat Tidak Setuju(STS)	1

Sumber : Shofiyan (2015:26)

Ketika data tersebut terkumpul, dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* dengan interval skor 1(Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5(Sangat Setuju).

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Shofiyan (2015:7) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel lain. Variabel penelitian ini yaitu lingkungan usaha, budaya organisasi dan kompetensi terhadap kinerja usaha

Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (2011:130) yaitu:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum(\text{frekuensi} \times \text{Bobot})}{\sum \text{sampel} (n)}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

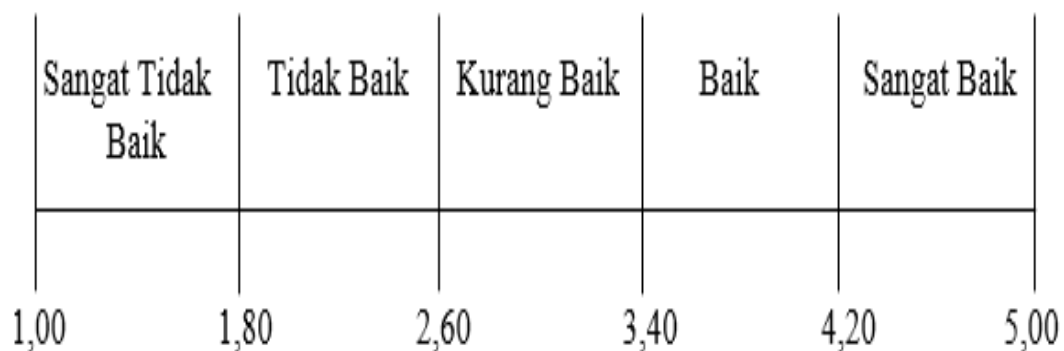
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Tafsiran Nilai Rata-rata**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
1,00 - 1,80	Sangat tidak baik/sangat rendah
1,81 - 2,60	Tidak baik/rendah
2,61 - 3,40	Kurang
3,41 - 4,20	Baik/tinggi
4,21 - 5,00	Sangat baik/sangat tinggi

Sumber : Husen Umar (2011:130)

Berdasarkan hasil di atas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Garis kontinum**

Sumber : Husen Umar (2011:131)

### 3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:69). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

### 3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur, Shofiyon (2015:46).

Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi pula menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula, Sugiyono (2017:125).

Cara untuk mencari nilai validitas dari sebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2017:183)

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

x = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item (jawaban responden)

y = skor total yang diperoleh dari seluruh item.

### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, Sugiyono (2017:121). Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Split half*. hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika r hitung  $>$  rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,7 maka reliabel jika  $r > 0,7$ . Sebaliknya, jika r hitung  $<$  rtabel maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai *Alpha*, jika nilai *Alpha*  $>$  dari nilai rtabel yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel.

### 3.5.2.3 Method of Succeshive Interval (MSI)

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method Of Succeshive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.

6. Menentukan nilai skala (*scale Value / SV*).

$$\frac{\text{density of lower limit} - \text{density of upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Dimana :

$$Y = SV + IK I$$

$$K = 1 + (SV \text{ min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

#### 3.5.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X1 (Lingkungan Usaha), X2 (Budaya Organisasi) dan X3 (Kompetensi) terhadap variabel Y (Kinerja Usaha). Rumus yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Sumber : Sugiyono (2017:188)

Dimana :

Y = Kinerja Usaha

$a$  = Konstanta

$b_1 - b_2 - b_3$  = Koefisien regresi variabel independen

$X_1$  = Lingkungan Usaha

$X_2$  = Budaya Organisasi

$X_3$  = Kompetensi

$\epsilon$  = Standar error / variabel pengganggu



### 3.5.2.5 Analisis Korelasi Ganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini korelasi ganda empat variabel, yaitu antara variabel Lingkungan Usaha (X1), Budaya Organisasi (X2) Kompetensi (X3) Kinerja Usaha(Y).

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel X dan Y atau mungkin kontribusi X terhadap Y. Shofiyan (2015:251) mendefinisikan korelasi sebagai bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih . Analisis korelasi ganda dirumuskan :

$$R = \sqrt{\frac{JK_{regresi}}{JK_{total}}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

$JK_{regresi}$  = jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$JK_{total}$  = jumlah kuadrat total korelasi dalam bentuk deviasi

Patokan untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera di bawah ini :

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Shofiyan (2015:252)

Hasil perhitungan korelasi dapat negatif atau positif maka koefisien dibatasi antara -1 sampai 1. Bila nilai koefisien korelasi negatif berarti kedua variabel tersebut saling terbalik.

### 3.5.2.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksud sebagai cara untuk menentukan apakah suatu hipotesis sebaiknya diterima atau di tolak. Pengujian hipotesis dilakukan melalui:

#### 1. Pengujian hipotesis secara simultan

Pengujian ini menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### a. Merumuskan hipotesis

Ho:  $\beta_1, \beta_2$  dan  $\beta_3 = 0$ , tidak terdapat pengaruh signifikan dari Lingkungan Usaha, Budaya Organisasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Usaha.

Ha :  $\beta_1, \beta_2$  dan  $\beta_3 \neq 0$ , terdapat pengaruh yang signifikan dari Lingkungan Usaha, Budaya Organisasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Usaha.

Untuk menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,10$

##### b. Kriteria pengambilan keputusan

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber : Sugiyono (2017:192)

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi ganda dihitung dengan rumus:

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen (variabel bebas)

n = Jumlah anggota sampel

##### c. Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (k) dan df (derajat kebebasan) penyebut (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Tolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_a$  diterima

b) Tolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow H_a$  ditolak

## 2. Pengujian hipotesis secara parsial

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ , Artinya tidak terdapat pengaruh dari Lingkungan Usaha terhadap Kinerja Usaha.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , Artinya terdapat pengaruh Lingkungan Usaha terhadap Kinerja Usaha.

$H_0 : \beta_2 = 0$ , Artinya tidak terdapat pengaruh dari Budaya Organisasi terhadap Kinerja Usaha.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ , Artinya terdapat pengaruh dari Budaya Organisasi terhadap Kinerja Usaha.

$H_0 : \beta_3 = 0$ , Artinya tidak terdapat pengaruh dari Kompetensi terhadap Kinerja Usaha.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ , Artinya terdapat pengaruh dari Kompetensi terhadap Kinerja Usaha.

### b. Menentukan tingkat signifikan 10% dan tingkat derajat kebebasan (df), untuk menentukan nilai $t_{tabel}$ sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

### c. Menghitung nilai $t_{hitung}$ untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak.

$$\text{Rumus } t_{hitung} : t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r}$$

Keterangan :

$t$  = statistika uji korelasi

$r$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$n$  = banyaknya sampel dalam penelitian

d. Menghitung nilai thitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria :

Ha diterima, jika thitung  $>$  ttabel

Ha ditolak, jika jika thitung  $<$  ttabel

### 3.5.2.7 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2017:292), rumus untuk menghitung koefisien determinasi yang telah dirumuskan sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :  $0 \leq r^2 \leq 1$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Kuadrat koefisien korelasi ganda

### 3.5.2.8 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai *standardized coefficients*)

*Zero order* = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, rendah.

Kd = 1, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, tinggi.

### **3.6 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel lingkungan usaha, budaya organisasi dan kompetensi terhadap kinerja usaha, sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sehingga responden tinggal memilih pada kolom, yang sudah disediakan.

### **3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada Pengusaha Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung yang beralamatkan Jl. Binong Jati No.17, Binong, Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40275 dari tanggal 18 April 2018 sampai dengan 10 Oktober 2018.